

## **PERAN TBM BILIK URANG DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DASAR ANAK PRA SEKOLAH**

**Mahira Mujahida Ani Mufti\***

Universitas Pendidikan Indonesia  
mahira.student@upi.edu

**Anita**

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
anita.ftk@uinbanten.ac.id

**Evi Afiati**

Universitas Ageng Tirtayasa  
eviafiati@untirta.ac.id

\* Penulis Koresponden

---

**Abstrak:** Sebagai bekal pada masa sekolah, literasi penting diperkenalkan kepada anak pra sekolah. Taman Baca Masyarakat (TBM) merupakan salah satu sarana yang memfasilitasi anak pra sekolah dalam mengenal literasi. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penting untuk mengeksplor bagaimana TBM memperkenalkan literasi kepada anak pra sekolah. Untuk itu, studi ini membahas tentang peran taman baca masyarakat Bilik Urang dalam pengenalan literasi dasar kepada anak-anak usia dini di Desa Cigadung yang mayoritas berpenghasilan rendah. Dalam studi ini digunakan pendekatan kualitatif dimana teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan kajian pustaka. Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan TBM Bilik Urang dalam memperkenalkan literasi dasar kepada anak pra sekolah dan bagaimana para relawan mengelola Taman Baca Masyarakat Bilik Urang dan mengimplementasikan strategi pengajaran literasi dasar. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa 1) keberadaan TBM Bilik Urang membantu memperkenalkan literasi pada anak pra sekolah khususnya yang berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah, 2) Relawan TBM Bilik Urang memiliki peran dalam memperkenalkan literasi pada anak melalui strategi dan aktivitas yang terencana.

**Kata kunci:** Taman Baca Masyarakat; Literasi dasar; Anak usia dini

## **THE ROLE OF TBM BILIK URANG IN LEARNING BASIC LITERACY FOR PRE-SCHOOL CHILDREN**

**Abstract:** As a provision during the school period, it is important to introduce literacy to pre-school children. Community Reading Park (TBM) is one of the facilities that facilitate pre-school children in recognizing literacy. In this regard, it is important to explore how TBM introduces literacy to pre-school children. For this reason, this study discusses the role of the Bilik Urang community reading garden in introducing basic literacy to early childhood children in Cigadung Village, the majority of whom have low incomes. This study used a qualitative approach where data collection techniques were carried out through interviews, observations, and literature reviews. This study aims to describe the role of TBM Bilik Urang in introducing basic literacy to pre-school children and how volunteers manage the Bilik Urang Community Reading Park and implement basic literacy teaching strategies. The results of this study indicate that 1) the existence of TBM Bilik Urang helps introduce literacy to pre-school children, especially those from low-income families, 2) TBM Bilik Urang volunteers have a role in introducing literacy to children through planned strategies and activities.

**Keywords:** Community Reading Park; basic literacy; early childhood

## Pendahuluan

Masyarakat Desa Cigadung Kecamatan Karang Tanjung Kabupaten Pandeglang Banten merupakan Desa yang sebagian besar penduduknya pekerja serabutan (Profil Desa dan Kelurahan tahun 2020). Hal ini menjadikan kondisi perekonomian keluarga di Desa tersebut rendah sehingga menyebabkan sebagian besar anak tidak dapat mengenyam pendidikan yang cukup.

Mahalnya biaya pendidikan di Indonesia merupakan fenomena yang tidak kunjung usai (Rida Fironika, 2015). Permasalahan pendapatan masyarakat yang rendah dan biaya pendidikan yang mahal dihadapi masyarakat Desa Cigadung. Mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang layak, termasuk bagi anak-anaknya yang berusia dini. Sementara itu, Widodo dan Ruhaena (2018) menegaskan bahwa masa emas perkembangan anak dalam pengenalan literasi terjadi pada saat usia dini.

Pendidikan pra sekolah merupakan pondasi utama dalam peletakan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Saepudin bahwa anak-anak pada usia 4-6 tahun merupakan periode dimana terjadi perkembangan pesat terhadap intelegensi anak (Saepudin dkk, 2017). Usia pra sekolah masuk ke dalam periode perkembangan kognitif pre operasional. Pada periode pre operasional, perkembangan intelegensi terjadi ketika anak mampu memahami permasalahan serta melakukan reaksi untuk menjawab permasalahan tersebut. Salah satu perkembangan intelegensi yang terjadi pada anak usia pra sekolah (4-6 tahun) adalah perkembangan literasi (Affrida, 2018). Berdasarkan pendapat whitehead (2004) literasi diartikan sebagai kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Dalam ranah kognitif, kegiatan literasi terdiri dari membaca, menulis dan menghitung. Kegiatan ini dimulai dari perkembangan bahasa yaitu tahapan menuju kemampuan membaca (Darnis, 2020). Kegiatan literasi pada anak usia dini merupakan sesuatu yang sangat penting. Menurut Affrida (2018) literasi dasar anak usia dini merupakan pondasi dan bekal dalam pembelajaran literasi pada pendidikan yang lebih tinggi. Hal tersebut bersesuaian dengan pendapat Wasik dan Carol (2008), serta Kurniawan (2018) bahwa literasi pada manusia berkembang seumur hidup yang diawali sejak usia dini.

Literasi dasar pada anak pra sekolah dimulai dengan pengenalan huruf, kemampuan mengeja suku kata, kefasihan melafalkan bacaan, dan keterampilan menulis (Imroatun, 2018; Refiani et al., 2019, Kemendikbud, 2019). Kecakapan literasi tersebut tidak muncul dengan sendirinya. Pada usia pra sekolah, kecakapan literasi dimulai sebelum anak memasuki pendidikan formal yang penanamannya berasal dari lingkungan rumah (Nurhayati, 2019).

Berkaitan dengan pentingnya literasi pada masa prasekolah, TBM Bilik Urang hadir sebagai wadah pengenalan literasi pada anak di Desa Cigadung.

Taman baca ini dikelola oleh para relawan yang memiliki kepedulian akan pengenalan dan perkembangan literasi pada anak. Kegiatan yang dilaksanakan oleh para relawan adalah mengadakan pertemuan seminggu sekali yaitu pada setiap hari Ahad dengan agenda kegiatan yang terencana. Animo masyarakat Desa Cigadung akan agenda pengenalan literasi pada anak cukup baik. Para orang tua dan pengelola desa menyambut baik dan mengatakan bahwa kegiatan TBM Bilik Urang diharapkan membantu orang tua dalam mendidik anak.

Dari latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan kajian melalui pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan peran TBM Bilik Urang dan bagaimana para relawan TBM Bilik Urang mengelola kegiatan literasi untuk anak-anak Desa Cigadung secara terencana melalui strategi yang diberikan untuk memfasilitasi pengajaran literasi pada anak usia dini.

### **Metode**

Studi ini dilakukan di Taman Baca Masyarakat Bilik Urang yang terletak di Desa Cigadung RT. 02/ RW. 02, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui metode tinjauan pustaka, wawancara, dan observasi. Kajian tinjauan pustaka ini berasal dari buku dan jurnal yang dipublikasikan secara global melalui *google scholar* dan *google books*. Penulis melakukan wawancara terhadap informan dengan mengajukan pertanyaan yang sifatnya terbuka. Informan dalam studi ini merupakan orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan Bilik Urang, yaitu pengelola TBM Bilik Urang, Ketua RT di Cigadung, dan para orang tua yang anak-anaknya mengikuti kegiatan TBM secara rutin. Sedangkan observasi dilakukan penulis dengan cara terlibat langsung sebagai relawan dalam kegiatan TBM Bilik Urang sejak Bulan Agustus 2021-Januari 2022.

### **Hasil Penelitian**

Masyarakat Desa Cigadung memiliki kesadaran bahwa hadirnya TBM Bilik Urang membawa atmosfer baru dalam kegiatan keseharian anak. Para orang tua mendorong anak untuk mengikuti kegiatan TBM. Anak yang biasanya menghabiskan waktu dengan bermain, kini setiap hari Ahad mereka mengisi waktu dengan mengikuti kegiatan di TBM Bilik Urang. Mereka mengikuti kegiatan dengan berkumpul di TBM lebih awal dari jadwal yang telah ditentukan.

Salah satu informan mengatakan kehadiran Bilik Urang menjadi wadah bagi pengenalan literasi. Menurutnya pengenalan literasi di Bilik Urang merupakan kegiatan yang dapat mempersiapkan anak menuju sekolah dasar. Hal ini senada dengan pendapat Reese dkk. dalam Widodo dan Ruhaena (2008) bahwa kegiatan literasi yang diperoleh anak sejak dini merupakan bekal untuk pendidikan sekolah formal.

Kelengkapan Fasilitas Literasi TBM Bilik Urang

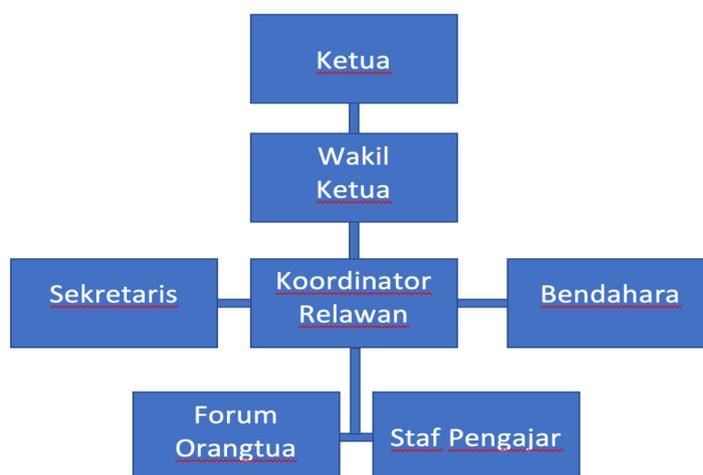
Taman Baca Bilik Urang berlokasi di halaman rumah ketua RW. Rumah ini mempunyai posisi yang strategis karena jarak rumah dengan jalan desa hanya 50 meter. Kemudian, halaman dan teras rumah yang cukup luas sangat memadai bagi anak-anak dalam melakukan kegiatan literasi. Selain itu, terdapat garasi tertutup yang tidak digunakan. Hal tersebut dimanfaatkan relawan sebagai tempat penyimpanan buku dan alat tulis milik TBM Bilik Urang.

Buku merupakan fasilitas utama kegiatan literasi anak di TBM Bilik Urang. Pengelola mengatakan bahwa setiap bulannya TBM Bilik Urang selalu mendapatkan buku baru dengan judul dan jenis yang variatif. Buku-buku tersebut berasal berbagai sumber. Sebagian buku berasal dari donasi para relawan. Sedangkan sebagian lainnya merupakan buku baru yang dananya berasal dari para donator tidak tetap. Selain itu TBM Bilik Urang mempunyai permainan edukatif sebagai media penunjang kegiatan literasi, seperti poster bergambar, flashcard, hingga puzzle huruf.

Hasil observasi di atas sesuai dengan pendapat Direktur Jenderal pendidikan anak usia Dini, nonformal (2012) bahwa Taman Baca Masyarakat adalah Lembaga yang membudayakan kegiatan gemar baca bagi masyarakat sekaligus memberikan fasilitas terhadap layanan dan bahan bacaan, berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca.

Pengelolaan TBM Bilik Urang

Gambar 1.  
Kepengurusan TBM Bilik Urang



Relawan taman baca masyarakat merupakan unsur penting yang harus ada. Sebagaimana yang dikatakan Rustiana (2012) bahwa sumber daya manusia merupakan faktor utama keberhasilan suatu organisasi mencapai tujuan. Berjalan lurus dengan hal tersebut TBM Bilik Urang mempunyai sistem pengelolaan yang terstruktur dan kompeten. Para pengelola TBM Bilik Urang seluruhnya merupakan mahasiswa. Bahkan sebagian besar dari mereka sudah berpengalaman

dalam kegiatan relawan bagi masyarakat. Adapun bagan kepengurusan Bilik Urang sebagai berikut.

Pengelola tetap TBM Bilik Urang terdiri dari enam bagian. Jabatan ketua ditempati oleh satu orang, memiliki fungsi untuk memimpin jalannya kegiatan dengan baik. Wakil ketua ditempati oleh satu orang, berperan membantu ketua mengkoordinasi para pengurus lain. Sekretaris terdiri dari dua orang, memiliki tugas surat menyurat dan kerja sama dengan instansi lain dalam melakukan pelatihan.

Bendahara terdiri dari satu orang, berperan mengumpulkan uang kas, mengelola uang dari para donatur, dan membeli buku setiap bulannya. Adapun koordinator relawan terdiri dari satu orang yang menaungi dua bagian sekaligus, yaitu forum orang tua dan staf pengajar. Forum orang tua terdiri dari satu orang, berperan untuk melakukan diskusi dengan orang tua murid seputar perkembangan dan kebutuhan anak. Selanjutnya staf pengajar, terdiri dari dua orang dengan tugas pembuatan Rancangan Pembelajaran dan memimpin jalannya briefing sebelum kegiatan mingguan dimulai.

Di samping adanya para pengelola tetap, TBM Bilik Urang mempunyai relawan baca. Perekrutan relawan baca dilakukan oleh pengurus pada tiap semester, hal tersebut bertujuan untuk pembaruan ide dan suasana taman baca. Setelah tahap perekrutan, para relawan melakukan pelatihan. Pelatihan ini dilakukan bersama instansi yang bergerak dibidang literasi. Adapun tujuan dari pelatihan yang dilakukan yaitu agar para relawan dapat menguasai keterampilan, pemahaman literasi dan dapat mempraktekannya dalam jangka panjang (Santoso, 2010).

Setelah rekrutmen dilakukan, para pengurus membagi relawan ke dalam tiga bagian. Pertama, tim pengajar yang bertugas sebagai pembimbing dalam kegiatan literasi. Kedua, tim publikasi dan dokumentasi yang bertugas untuk mendokumentasikan aktivitas TBM Bilik Urang setiap minggu serta mempublikasikannya di media sosial. Ketiga, tim perencanaan dan evaluasi.

#### *Aktivitas literasi di TBM Bilik Urang*

Taman Baca Masyarakat Bilik Urang mempunyai program rutin satu kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Ahad. Program tersebut terbagi ke dalam empat bagian. Pertama, program Urang CaLisTung merupakan sebuah bimbingan belajar untuk anak-anak dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Kedua, program Urang Main merupakan sebuah program untuk meningkatkan kecerdasan motorik dan kognitif serta meningkatkan kreativitas anak. Dalam program ini anak-anak memainkan permainan tradisional maupun modern yang dilakukan di dalam dan di luar ruangan. Ketiga, program Urang Cerita merupakan kegiatan mendongeng buku cerita anak yang diadakan setiap minggu. Kegiatan mendongeng bermanfaat bagi pendidikan karakter dan moral anak (Kartini dkk, 2021). Ke empat yaitu program Urang Berkebun, kegiatan luar ruangan yang ditujukan untuk menumbuhkan kecintaan anak kepada lingkungan

alam sekitar, dalam kegiatan ini anak diinstruksikan untuk menyiram tanaman setiap hari.

Sebelum melaksanakan program, para relawan mengadakan *briefing* untuk membicarakan rencana pembelajaran (*lesson plan*) yang telah dibuat. Rencana pembelajaran dibagi kedalam tiga bagian. Pertama, pembukaan yang dilakukan dengan salam, berdoa, kemudian para relawan menanyakan kondisi anak-anak. Diantaranya menanyakan kabar, atau sekedar percakapan kecil dalam rangka menyiapkan anak untuk memulai kegiatan belajar. Kedua, kegiatan inti. Para relawan membacakan buku pada anak secara berkelompok. Pada bagian ini pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan baru seperti pengenalan anggota tubuh dengan bilingual, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Lalu dilanjutkan dengan melakukan permainan yang berhubungan dengan materi inti. Ketiga, kegiatan penutup yaitu mereview pembelajaran melalui permainan misalnya tebak-tebakan, lalu berdoa'a.

Program lain TBM Bilik Urang yaitu melakukan perlombaan di hari-hari besar Indonesia. Ketika acara kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus, para relawan mengadakan lomba khas 17-an. Kemudian pada hari pahlawan nasional para relawan mengadakan perlombaan yang berhubungan dengan literasi, seperti cerdas cermat dan permainan kata berantai. Relawan TBM Bilik Urang mengatakan bahwa perlombaan membuat anak-anak Desa Cigadung bersemangat untuk mengunjungi TBM secara rutin (Anita, 12/12/ 2021)

Hal tersebut bersesuaian dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Nugroho dan Maureen (2012) bahwa Taman Baca Masyarakat yang efektif bukan hanya memfasilitasi buku bacaan tapi juga menyediakan bimbingan belajar serta mengadakan berbagai perlombaan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui minat dan bakat anak. Disamping itu, anak akan tertarik untuk datang dan melihat buku bacaan yang tersedia di taman baca.

Tabel 1.

Program Literasi di Taman Baca Bilik Urang		
No	Nama Program	Tujuan Program
1	Urang CaLisTung	Meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung
2	Urang Main	Meningkatkan kecerdasan motorik dan kognitif serta meningkatkan kreativitas anak.
3	Urang Cerita	Menghadirkan aktivitas belajar dengan visual, realia, dan pergerakan
4	Urang Berkebun	Menumbuhkan kecintaan anak kepada lingkungan alam sekitar, dalam kegiatan ini anak diinstruksikan untuk menyiram tanaman setiap hari.

## Pembahasan

Taman Baca Masyarakat Bilik Urang hadir sebagai wadah pengenalan literasi pada anak. Metode yang digunakan relawan TBM Bilik Urang dalam memperkenalkan literasi pada anak adalah *reading aloud*. *Reading aloud* merupakan metode membaca dengan kata-kata yang diucapkan, bersuara, dan nyaring (Henry, 2015). Strategi yang digunakan guru ketika melakukan *reading aloud* ialah dengan menggunakan gerak tubuh dan ekspresi wajah. Disamping itu guru juga harus mampu mengembangkan pemahaman teks serta mengajukan pertanyaan untuk membuat anak-anak terlibat (Lane & Wright, 2007).

Pada metode *reading aloud*, buku merupakan media utama. Jim Trelease dalam buku *The Read Aloud Handbook* (2013) menyatakan bahwa penyerapan kosa kata baru melalui pendengaran lebih baik dibandingkan penyerapan melalui tulisan. Maka dalam *reading aloud* guru perlu mempertimbangkan kriteria buku dengan baik (Lane & Wright, 2007).

Adapun kriteria-kriteria dalam pemilihan buku dijelaskan oleh Jim (2013) antara lain, plot buku menarik agar anak penasaran dan terus menyimak setiap halaman cerita yang dibacakan. Selanjutnya buku harus mempunyai gambar. Kemudian, buku juga harus mengandung cerita yang tidak asing dan bahasa yang mudah dipahami. Disamping itu buku juga harus memiliki cerita yang alurnya sederhana sehingga anak dapat memahami cerita dengan mudah.

Metode *reading aloud* disampaikan dengan strategi pembacaan dialogis. Pembacaan dialogis sendiri dikembangkan dan disempurnakan oleh Whitehurst dan rekan-rekannya (Lane & Wright, 2007), menyediakan struktur sederhana untuk membuat orang tua-anak atau guru-anak membacakan dengan lantang lebih efektif dan produktif. Metode ini paling sering digunakan dengan anak-anak prasekolah, tetapi juga cocok untuk anak-anak yang lebih besar. Praktek membaca *reading aloud* di TBM Bilik Urang didasarkan pada prinsip membaca nyaring dialogis. Prinsip ini ditulis oleh Lane dan Wright dalam jurnal "Maximizing the effectiveness of *reading aloud*," yaitu dengan mendorong membuat anak menjadi pembelajar aktif selama membaca buku. Berdasarkan prinsip tersebut para relawan TBM Bilik Urang memberikan pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibacakan. Para relawan mengajukan pertanyaan "apa", mengikuti jawaban dengan pertanyaan, mengulangi apa yang dikatakan anak, dan memberikan bantuan dan pujian.

Langkah kedua untuk mendorong anak menjadi pembelajar aktif ketika membaca yaitu dengan memberikan umpan balik yang memodelkan bahasa yang lebih canggih. Pada prinsip ini para relawan menginstruksikan anak untuk menjawab kalimat yang tidak lengkap (misalnya, "Yusuf selalu menghormati orang yang lebih..."). Selain itu para relawan mengajukan pertanyaan terbuka berupa pernyataan atau pertanyaan yang mendorong tanggapan dengan kata-kata anak sendiri (misalnya, "Menurut Adi apa yang harus dia lakukan selanjutnya?").

Langkah ketiga dilakukan dengan menantang pengetahuan dan keterampilan anak dengan meningkatkan kompleksitas percakapan ke tingkat

tepat di atas kemampuannya saat ini. Salah satu pertanyaan yang diajukan para relawan yaitu “Apakah kamu pernah mengalami kejadian yang dialami bebek kecil?”. Pertanyaan tersebut mendorong keterampilan anak dalam berkomunikasi.

### Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa TBM Bilik Urang mempunyai peran dalam memperkenalkan literasi pada anak pra sekolah di lingkungan Desa Cigadung. Kegiatan Urang CaLisTung menjadikan anak mengenal huruf dan angka. Kegiatan Urang Main mampu meningkatkan kreativitas anak. Urang Cerita meningkatkan kemampuan menyimak anak. Serta Urang Berkebun menumbuhkan kecintaan anak pada lingkungan. Kegiatan-kegiatan tersebut disambut positif oleh masyarakat. Para orang tua yang tidak mampu menyekolahkan anaknya di taman kanak-kanak merasa terbantu dengan kehadiran TBM Bilik Urang. Taman Baca Masyarakat Bilik Urang mempunyai pengelolaan yang terstruktur. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pengelola tetap yang memiliki peran sebagai ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, koordinator relawan, forum orang tua, dan staf pengajar. Para pengelola tersebut berperan penting dalam mengorganisasi TBM. Di samping itu terdapat para relawan yang direkrut disetiap semester. Mereka berperan penting dalam memperkenalkan literasi pada anak melalui kegiatan dan strategi pengajaran yang telah ditetapkan. Kegiatan literasi yang dilaksanakan setiap Hari Ahad dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran (*lesson plan*). Rencana pembelajaran untuk setiap kegiatan dilengkapi dengan media, alat peraga, serta bentuk permainan yang akan diberikan kepada anak. Dalam pelaksanaan rencana pembelajaran, *Reading aloud* merupakan strategi utama yang digunakan relawan dalam memperkenalkan literasi kepada anak. *Reading aloud* ini menggunakan bacaan dialogis sehingga anak terlibat secara aktif. Bacaan dialogis menjadikan anak lebih fokus dalam menyimak bacaan karena relawan akan memberikan beberapa pertanyaan terkait bacaan. Apa, siapa, kapan, di mana merupakan pertanyaan yang diberikan kepada anak pada saat *reading aloud* dilakukan.

Adapun saran terhadap TBM Bilik Urang, yaitu perlunya evaluasi pembelajaran literasi pada anak pra sekolah. Kemampuan anak yang berbeda dalam mengenal literasi membutuhkan perlakuan berbeda dari relawan. Sementara, saran bagi masyarakat yaitu perlunya disediakan tempat yang lebih baik yang mendukung pelaksanaan kegiatan literasi Bilik Urang.

### Referensi

- Affrida, E. N. (2018). Model Pembelajaran Literasi Dasar Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dan Bahasa Di Taman Kanak-Kanak. *Wahana*, 70(2), 7–10. <https://doi.org/10.36456/wahana.v70i2.1736>
- Carol, S., & A. Wasik, B. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini : Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah* (2nd ed., Vol. 1). Pearson Education.

- Darnis, S. (2020). The Development Of Children's Story Book Media Based On Oral Story Of Local Tradition To Support The Literacy Program For Kindergarten Level. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Dewayani, Sofie. (2019). *Model Pembelajaran Literasi Untuk Jenjang Prabaca Dan Pembaca Dini* (1st ed.) [E-book]. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gibson, S. (2008). Reading aloud: A useful learning tool? *ELT Journal*, 62(1), 29–36. <https://doi.org/10.1093/elt/ccm075>
- Imroatun, I. (2018). Alternatif Media Pengembangan Literasi Baca Tulis Berbahasa Nasional bagi Siswa Raudlatul Athfal AH-. *Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education*, 1(April), 103–112.
- Kartini, Darmiyanti A, Riana N. Metode mendongeng kisah nabi dalam penanaman moral anak usia dini. *As-Sibyan J Pendidik Anak Usia Dini*. 2021;7(1):13-28.
- Kurniawan, H. (2018). Pengembangan Lingkungan Belajar Literasi Untuk Anak Usia Dini. *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 45–56.
- Lane, H. B., & Wright, T. L. (2007). Maximizing the Effectiveness of Reading Aloud. *The Reading Teacher*, 60(7), 668–675. <https://doi.org/10.1598/rt.60.7.7>
- Makin, L., & Whitehead, M. R. (2003). *How to Develop Children's Early Literacy: A Guide for Professional Carers and Educators* (First ed.). SAGE Publications Ltd.
- Nurhayati, R. (2019). Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(1), 79–88. <https://doi.org/10.47200/JNAJPM.V4I1.918>
- Refiani, D. A., Umayah, & Mu'awwanah, U. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Balok Huruf. *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 103–118.
- Rida Fironika K. (2005). *Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia*. *J Ilmu Pendidik Dasar*. Published online:43-64.
- Saepudin, E., Agustini Damayani, N., & Sukaesih, -. (2017). Literasi Media Bagi Guru Paud Di Kecamatan Cicalengka. *Dharmakarya*, 5(1), 38–43. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.9892>
- Saepudin, E., Sukaesih, S., & Rusmana, A. (2017). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bagi Anak-Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jkip.v5i1.10821>
- Santoso, B., & Yusri, S. (2010). *Skema dan Mekanisme Pelatihan* (1st ed.). Yayasan Terumbu Karang Indonesia.
- Stewart, R. A., Bailey-White, S., Shaw, S., Compton, E., & Ghoting, S. (2014). Enhanced Storytimes: Effects on Parent/Caregiver Knowledge, Motivation, and Behaviors. *Children and Libraries*, 12(2), 9. <https://doi.org/10.5860/cal.12n2.09>
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 115–120. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.115-120>
- Trelease, J. (2013). *The Read-Aloud Handbook: Seventh Edition* (7th ed.) [E-book]. Penguin Books.

- Widodo, M. M., & Ruhaena, L. (2018). Lingkungan Literasi Di Rumah Pada Anak Pra Sekolah. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v3i1.3059>
- Wijoyo H, & Indrawan I. (2020). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Purwokerto: CV. Pena Persada.